

# PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA PAPUYU / SEI PASANAN  
KECAMATAN KAHAYAN KUALA  
KABUPATEN PULANG PISAU  
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



**PROFIL DESA**  
**DESA PAPUYU 1 / SEI PASANAN**  
**KECAMATAN KAHAYAN KUALA**  
**KABUPATEN PULANG PISAU**  
**PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**



**PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT**  
**BADAN RESTORASI GAMBUT**  
**DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,**  
**PARTISIPASI DAN KEMITRAAN**



## LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL  
DESA PAPUYU 1 / SEI PASANAN KECAMATAN KAHAYAN KUALA  
KABUPATEN PULANG PISAU, PROVINSI KALIMANTAN TENGAH  
TAHUN 2018

PENYUSUN :

1. .... selaku fasilitator desa BRG Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan
2. .... selaku enumerator Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan
3. .... selaku enumerator Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan

LEMBAR PERSETUJUAN DESA:

Kami yang bertandatangan di bawah ini, Selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Pemetaan Sosial Badan Restorasi Gambut menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat desa.

Sekertaris Desa

.....

Sei Pasanan, 04 April 2018

Kepala Desa

.....



## KATA PENGANTAR

Laporan profil desa peduli gambut ini merupakan hasil dari kegiatan pemetaan sosial yang telah dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2018 dan bekerja sama dengan para pihak, yaitu mulai dari tingkat provinsi, kecamatan dan desa. Melalui proses ini, telah disampaikan informasi tentang konsep restorasi ekosistem, kegiatan yang direncanakan dan telah dilaksanakan, rencana kelola serta proses pemetaan desa yang telah mengadaptasi umpan balik dari para pihak akan rencana yang disepakati dan persetujuan legal.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan sosial, kemudian tidak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan yang mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan sosial. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktifitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di daerah Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan

Sei Pasanan, 04 April 2018

**Tim pemetaan di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan**



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan .....	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data .....	2
1.4. Struktur Laporan .....	3
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	7
2.2. Orbitasi .....	8
2.3. Batas dan Luas Wilayah .....	8
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial .....	9
 BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi .....	11
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah .....	12
3.3. Iklim dan Cuaca .....	13
3.4. Keanekaragaman Hayati .....	14
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut .....	15
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut.....	16
 BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk .....	17
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk .....	17
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk .....	18
 BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan .....	19
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan.....	20
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan .....	21
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015 .....	22
 BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa .....	23
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama .....	24
6.3. Legenda .....	25
6.4. Kesenian Tradisional .....	25
6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam .....	26



## BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan .....	29
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa.....	29
7.3.	Kepemimpinan Tradisional.....	30
7.4.	Aktor Berpengaruh .....	31
7.5.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan .....	31
7.6.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa .....	31

## BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal .....	33
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal .....	34
8.3.	Jejaring Sosial Desa .....	34

## BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa .....	37
9.2.	Aset Desa .....	38
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga.....	38
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa .....	39
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut .....	39

## BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam .....	43
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam .....	44
10.3.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil .....	44
10.4.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut) .....	45
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut .....	45

## BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa .....	47
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain .....	47

## BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

12.1.	Persepsi Terhadap Restorasi Gambut .....	49
-------	--	----

## BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan .....	51
13.2.	Saran .....	52

DAFTAR PUSTAKA.....	53
---------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jarak Desa ke wilayah sekitar .....	8
Tabel 2. Batas-batas desa .....	8
Tabel 3. Jumlah Curah Hujan (mm) Kecamatan Kahayan Kuala Tahun 2015-2017.....	14
Tabel 4. Jenis Hewan yang ditemukan di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan .....	14
Tabel 5. Beberapa jenis ikan yang ditemukan di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan .....	15
Tabel 6. Beberapa jenis burung yang ditemukan di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan .....	15
Tabel 7. Jumlah Penduduk Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan .....	17
Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin .....	18
Tabel 9. Jumlah tenaga pendidik yang ada di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan .....	19
Tabel 10. Jumlah tenaga kesehatan yang ada di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan .....	20
Tabel 11. Sarana prasarana pendidikan yang ada di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan .....	20
Tabel 12. Sarana prasarana kesehatan yang ada di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan .....	21
Tabel 13. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan .....	22
Tabel 14. Perkiraan Pendapatan Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan tahun 2018 .....	37
Tabel 15. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	38
Tabel 16. Jenis Alat Tangkap Yang Digunakan Nelayan Dan Jenis Ikan Yang Tertangkap .....	40
Tabel 17. Perkiraan kebutuhan investasi dan pendapatan nelayan pancing banjur .....	41



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Administrasi Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan .....	7
Gambar 2. Fasilitas Umum dan Sosial Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan .....	9
Gambar 3. Topografi Kabupaten Pulang Pisau .....	11
Gambar 4. Peta Ketebalan Lahan Gambut di kabupaten Pulang Pisau .....	13
Gambar 5. Struktur Pemerintahan Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan .....	30
Gambar 6. Diagram Venn Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan .....	35
Gambar 7. Peta Tata Guna Lahan Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan .....	43
Gambar 8. Proses Menggaris Batas Pemanfaatan Tanah di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan .....	44





## Bab I Pendahuluan

### 1.1 Latar Belakang

Secara administrasi Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan masuk wilayah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau dan terletak pada posisi 114°05'23,2" Bujur Timur (BT) dan 03°17'24,0" Lintang Selatan (LS) dengan luas wilayah kurang lebih 5.737,5 Ha. Menurut BPS Kabupaten Pulang Pisau (2017) Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan terdiri dari 3 (tiga) sungai yaitu: (1). Sungai Pasanan sebagai induk pemerintahan Desa. (2). Sungai Bakumpai. (3) Sungai Jaruju. Yaitu sungai yang berada di Wilayah Sungai Kahayan Kuala. Wilayah desa dengan ketinggian  $\pm$  14 meter dari permukaan laut (Mdpl). Maka selain nelayan, mata pencaharian masyarakat Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan sebagian besar dari 2.341 jiwa dari 596 kepala rumah tangga (KK) penduduk Desa Papuyu I Sei Pasanan adalah petani.

Gambut terbentuk dari akumulasi sisa-sisa tanaman, baik yang sudah lapuk maupun belum. Akumulasi tersebut bertambah tebal karena proses dekomposisi terhambat oleh kondisi kurang oksigen dan/atau kondisi lingkungan lainnya yang menyebabkan tertekannya biota pengurai. Oleh karena itu, lahan gambut banyak dijumpai di daerah rawa belakang (*backswamp*) atau daerah cekungan yang drainasenya buruk. Pembentukan tanah gambut merupakan proses geogenik yaitu pembentukan tanah yang disebabkan oleh proses deposisi dan transportasi, berbeda dengan proses pembentukan tanah mineral yang pada umumnya merupakan proses pedogenic.

Lahan gambut di Indonesia terdapat di dataran rendah dan dataran tinggi. Pada umumnya, lahan rawa gambut di dataran rendah terdapat di kawasan rawa pasang surut dan rawa pelembaban, terletak di antara dua sungai besar pada *fisiografi/landform* rawa belakang sungai (*backswamp*), rawa belakang pantai (*swalle*), dataran pelembaban (*closed basin*), dan dataran pantai (*coastal plain*). Lahan rawa gambut di dataran tinggi umumnya terdapat di cekungan (*closed basin*) seperti yang terdapat di Rawa Pening (Jawa Tengah), Padang Sidempuan (Sumatera Utara), dan Danau Sentarum, Kapuas Hulu (Kalimantan Barat).

Ciri-ciri gambut Indonesia umumnya memiliki kubah gambut besar dan berhutan (*woody peat*) mencakup lahan gambut rawa dan hutan yang luas dan berada di daerah lanskap rendah. Terletak terutama di antara sungai-sungai besar. Lokasi gambut paling besar tersebar di Sumatra, Kalimantan, dan Papua. Gambut tropis Indonesia merupakan satu ekosistem penting di antara ekosistem lain (*highcarbon reservoir ecosystem*) berkat peran vitalnya sebagai penampung karbon dan air serta daya dukungnya kepada ekosistem sungai dan pantai.

Desa Peduli Gambut adalah kerangka penyelaras untuk program-program pembangunan yang ada di perdesaan gambut, khususnya di dalam dan sekitar areal restorasi gambut. Pendekatan yang digunakan adalah merajut kerjasama antar desa yang ada dalam satu bentang alam Kesatuan Hidrologis Gambut. Pembentukan kawasan perdesaan gambut menjadi pintu masuk bagi perencanaan pengelolaan gambut oleh desa-desa tersebut.

Program Desa Peduli Gambut meliputi percepatan perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut di 75 desa target dari Badan Restorasi. Kegiatan fasilitasi pembentukan kawasan perdesaan, perencanaan tata ruang desa dan kawasan perdesaan, identifikasi dan resolusi konflik, pengakuan dan legalisasi hak dan akses, kelembagaan untuk pengelolaan hidrologi dan lahan, kerja sama antar desa, pemberdayaan ekonomi, penguatan pengetahuan lokal dan kesiapsiagaan masyarakat desa dalam menghadapi bencana kebakaran gambut atau berkurangnya hak dan akses masyarakat.

## 1.2 Maksud dan Tujuan

Tujuan dari kegiatan Pelaksanaan Pemetaan Sosial Desa Peduli Gambut di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan, Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau, adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan mengolah data dan informasi potensi dan kerentanan desa di wilayah target restorasi gambut.
2. Menyusun buku profile desa peduli gambut

## 1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

### a. Waktu pengumpulan data

Pengumpulan data dan pembuatan untuk profil Desa Peduli Gambut dilakukan selama 1 bulan terhitung dari tanggal 27 Maret 2018 s/d 27 April 2018.

#### b. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, seperti berikut ini:

1. Wawancara informan kunci, terdiri dari serangkaian pertanyaan terbuka yang dilakukan terhadap masyarakat di Desa Papuyu 1 yang sudah diseleksi karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai topik atau keadaan di wilayahnya. Wawancara bersifat kualitatif, mendalam, dan semi-terstruktur
2. Diskusi terfokus (FGD) melibatkan anggota yang berasal dari masyarakat Desa Papuyu 1 yang telah dipilih berdasarkan keterwakilan kelompok yang ada di desa, yaitu para tokoh adat, aparatur desa, para Ketua Rukun Tetangga (RT) dan masyarakat desa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.
3. Pengamatan langsung dilakukan di Desa Papuyu 1 dengan mengumpulkan data berupa informasi mengenai kondisi geografis, fasilitas umum dan fasilitas sosial, sumber daya alam yang tersedia, kegiatan program yang sedang berlangsung, interaksi sosial dan lain-lain.
4. Studi literatur dilakukan untuk memperoleh data dari penelitian dan pemetaan partisipatif yang telah dilakukan sebelumnya. Studi literatur mencakup data profil desa/mogografi, RPJMDes, peta partisipatif yang telah dilakukan dan termasuk mereview profil desa gambut tahun 2017 sebagai bahan pembelajaran.

### 1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

#### **BAB I PENDAHULUAN.**

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

#### **BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.**

Menunjukan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

#### **BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.**

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.



**BAB IV KEPENDUDUKAN.**

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

**BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.**

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebakaran gambut.

**BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.**

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

**BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.**

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

**BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.**

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

**BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.**

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

**BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.**

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

**BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.**

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

**BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.**

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

**BAB XIII PENUTUP.**

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

(Peta, foto, dan lain-lain).





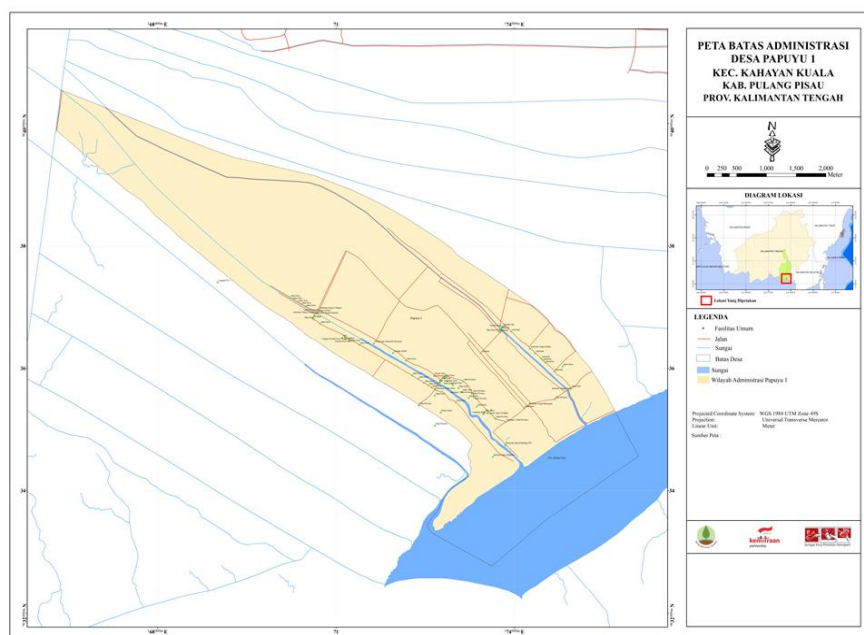
## Bab II

### Gambaran Umum Lokasi

#### 2.1 Lokasi Desa

Secara administrasi Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan masuk wilayah Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau dan terletak pada posisi 114°05'23,2" Bujur Timur (BT) dan 03°17'24,0" Lintang Selatan (LS) dengan luas wilayah kurang lebih 5.737,5 Ha. Menurut BPS Kabupaten Pulang Pisau (2017) Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan terdiri dari 3 (tiga) Sungai yaitu: (1). Sungai Pasanan sebagai induk pemerintahan Desa. (2). Sungai Bakumpai. (3) Sungai Jaruju. Yaitu sungai yang berada di Wilayah sungai Kahayan Kuala. Wilayah Desa dengan ketinggian  $\pm 14$  meter dari permukaan laut (mdpl). Maka selain nelayan, mata pencaharian masyarakat Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan sebagian besar dari 2.341 jiwa dari 596 kepala rumah tangga (KK) penduduk Desa Papayu I Sei Pasanan adalah petani. Adapun lokasi Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:

**Gambar 1. Peta Administrasi Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan**



## 2.2 Orbitasi

Secara umum jarak tempuh Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan ke kecamatan kurang lebih 9,8 km dengan waktu tempuh 35 menit dengan menggunakan transportasi kendaraan roda dua dan 60 menit menggunakan kelotok. Sementara Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan ke kabupaten jarak tempuh kurang lebih 94 km dengan waktu tempuh 3,5 jam dengan menggunakan transportasi angkutan roda dua dan 5 jam menggunakan kelotok melewati Sungai Kahayan yang merupakan wilayah Provinsi Kalimantan Tengah.

**Tabel 1. Jarak Desa ke wilayah sekitar**

No	Keterangan	keterangan
1.	Ke Ibukota Kecamatan Kahayan Kuala	13,5 Km
	Lama jarak tempuh dengan kendaraan bermotor roda dua maupun roda empat	38 Menit
	Lama jarak tempuh ke ibukota kecamatan dengan berjalan kaki	2 Jam 43 Menit
2.	Ke Ibukota Kabupaten Pulang Pisau	103 Km
	Lama jarak tempuh ke Ibukota Kabupaten Pulang Pisau dengan kendaraan bermotor roda dua maupun roda empat	3 Jam 38 Menit
	Lama jarak tempuh ke ibukota Kabupaten dengan berjalan kaki	20 Jam 41 Menit
3.	Ke Ibukota Provinsi, Kota Palangka Raya	174 Km
	Lama jarak tempuh ke Ibukota Provinsi Kalimantan Tengah dengan kendaraan bermotor roda dua maupun roda empat	4 Jam 56 Menit
	Lama jarak tempuh ke ibukota Provinsi Kalimantan Tengah dengan berjalan kaki	32 Jam

## 2.3 Batas dan Luas Wilayah

Berdasarkan data Kecamatan Kahayan Kuala dalam angka terdapat perbedaan data luas wilayah, sehingga dokumen ini menggunakan data dari pemerintah desa dan hasil analisis spasial berdasarkan pemetaan wilayah desa, sehingga di dapatkan Luas wilayah Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan 5.737,5 Ha. Adapun batas-batas administrasi Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan, Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau sebagai berikut:

**Tabel 2. Batas Desa**

No	Arah Mata Angin	Batas
a.	Sebelah Utara	Berbatasan dengan Desa Sei Rungun;
b.	Sebelah Barat	Berbatasan dengan Kecamatan Sebangau Kuala;
c.	Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Desa Papuyu 2 Sei Barunai;
d.	Sebelah Timur	Berbatasan dengan Sungai Kahayan;

## 2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Sarana prasarana yang terdapat di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan, yaitu kantor Desa, PKK, puskesmas pembantu, masjid, mushola, PAUD, TK, Sekolah Dasar Negeri (SDN), Madrasah Ibtidaiyah (MI) Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Posyandu, Pasar Desa, jalan desa, tandon air dapat dilihat pada Gambar 2.

**Gambar 2. Fasilitas Umum dan Sosial Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan**







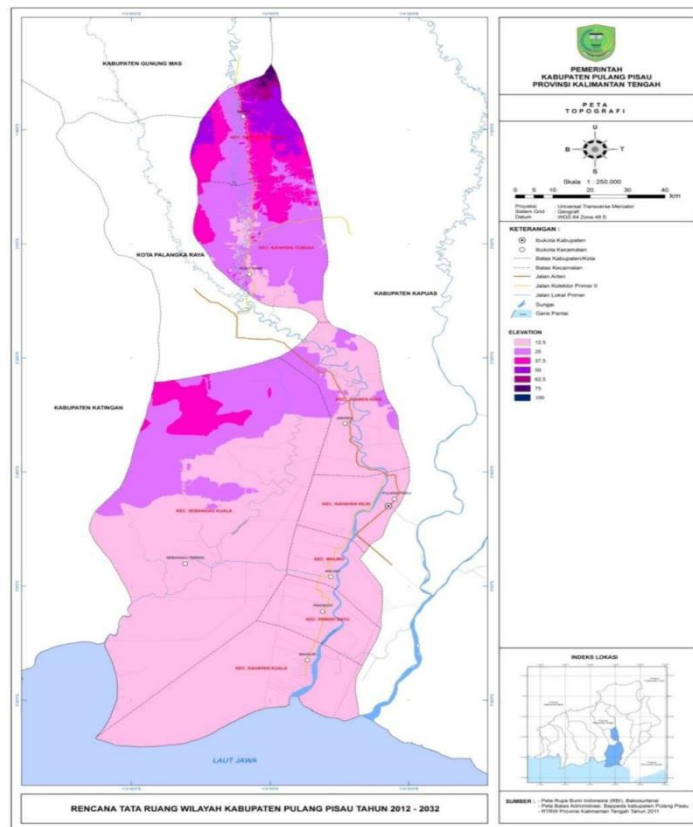


### Bab III

## Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

### 3.1 Topografi

**Gambar 3. Topografi Kabupaten Pulang Pisau**



Sumber: KLHS Kab Pulang Pisau (2014)

Pada Gambar 3 menjelaskan tentang kondisi topografi Kabupaten Pulang Pisau, yang mana dapat pula menjelaskan kondisi topografi Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan. Wilayah Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan berada pada kawasan pesisir yang berhadapan langsung dengan Laut Jawa. Kondisi ini menyebabkan Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan masuk dalam kategori kawasan dengan topografi rendah hingga landai.



Letak Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan sebelah Utara berbatasan dengan Sei Rungun dan Selatan berbatasan dengan Sei Berunai terdiri dari sungai serta terpengaruh oleh pasang surut dengan ketinggian  $\pm 14$  Mdpl. Bagian sebelah Barat berbatasan dengan Sebangau Kuala dan Timur berbatasan dengan Sungai Kahayan merupakan daerah dataran rendah dengan dominasi hutan hujan tropis dengan ketinggian suhu sekitar  $26^{\circ}$ - $30^{\circ}$  Celcius dengan curah hujan 2000/3000 mm.

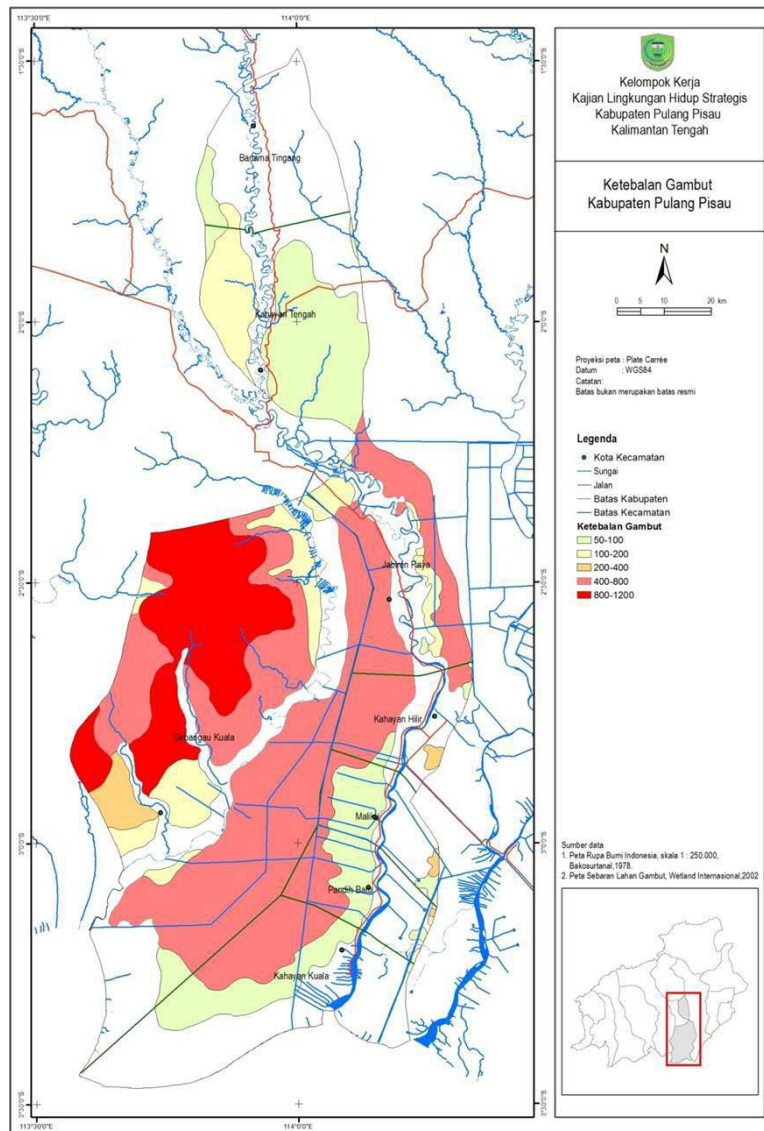
### 3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Secara geomorfologi, Kondisi tanah yang ada di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan pada umumnya masuk dalam formasi aluvial dan gambut. Formasi aluvial berasal dari endapan lumpur yang berasal dari Sungai Kahayan sementara gambut berasal dari penumpukan bahan organik yang tidak mengurai secara sempurna pada kawasan ini pada masa lampau.

Pada kondisi saat ini di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan, tingkat kedalaman gambut yang ada cukup dalam. Mengacu kepada peta kedalaman gambut yang ada di Kabupaten Pulang Pisau, kedalaman gambut yang ada di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan berada pada posisi 100-200 cm hingga 400-800 cm. Artinya, wilayah Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan juga berada pada posisi kubah gambut.

Pengamatan lapangan menunjukkan bahwa pada tanah garapan masyarakat di sekitar Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan juga memiliki kandungan pirit ( $\text{FeS}_2$ ) yang cukup tinggi. Hal ini nampak pada air permukaan yang ada di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan nampak memiliki kandungan minyak di atasnya. Hal ini mengindikasikan kandungan pirit dalam tanah yang cukup besar. Artinya dapat dipahami bahwa tingkat kemasaman tanah di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan cukup tinggi dan kondisi gambut yang ada telah mengalami degradasi karena lapisan pirit sebagian besar telah teroksidasi.

Jenis tanah gambut yang ada di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan masuk pada kelas gambut hemik (setengah matang) dan sebagian fibrik (belum matang). Hal ini dapat diketahui dari kondisi wilayah yang memiliki kedalaman gambut dalam hingga sangat dalam biasanya mengalami proses dekomposisi (penguraian) yang panjang. Pada kondisi Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan hal ini dikarenakan posisinya yang berada pada kawasan pasang surut sehingga menyebabkan hal demikian terjadi. Kegiatan masyarakat yang berlangsung di atas kawasan gambut memicu juga terjadinya dekomposisi gambut pada kawasan ini, sehingga secara eksisting sudah terjadi penurunan kawasan gambut pada beberapa bagian di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan.

**Gambar 4. Peta Ketebalan Lahan Gambut di kabupaten Pulang Pisau**

Sumber: KLHS Kab Pulang Pisau (2014)

### 3.3 Iklim dan Cuaca

Iklim di Kabupaten Pulang Pisau dikelompokkan sebagai Afaw (menurut sistem Koppen) yaitu iklim isothermal hujan tropik dengan musim kemarau yang panas. Kondisi di lapangan terdapat beberapa daerah atau wilayah yang sulit mendapatkan air, baik yang berasal dari permukaan air (sungai), alternatifnya dengan pengeboran air tanah yang cukup dalam.

Curah hujan disuatu tempat dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan geografis dan perputaran / pertemuan arus udara. Oleh karena itu jumlah curah hujan beragam tiap bulan. Pengambilan data curah hujan menggunakan skala kecamatan, sebab alat ukur curah hujan berada di Kecamatan Kahayan Kuala, sehingga hasil dari curah hujan mendekati Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan. Jumlah curah hujan di Kecamatan Kahayan Kuala khususnya di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan perbulan terjadi di tahun 2014 dengan rata-rata 215,70 mm dan rata-rata curah hujan perhari 28,76 mm dengan curah hujan tertinggi di bulan Februari 470 mm.

**Tabel 3. Jumlah Curah Hujan (mm) Kecamatan Kahayan Kuala Tahun 2015-2017**

No	Bulan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	Januari	217,50	215,50	356,40
2	Februari	470,00	55,50	377,50
3	Maret	189,50	512,40	147,00
4	April	344,80	365,50	187,00
5	Mei	215,00	54,00	98,50
6	Juni	73,00	178,00	97,30
7	Juli	153,50	52,50	-
8	Agustus	77,50	77,50	5,00
9	September	71,50	44,00	-
10	Oktober	138,00	192,50	10,50
11	November	316,00	134,50	264,50
12	Desember	322,0	184,80	149,50
Rata-rata/bulan		215,70	164,00	141,10
Rata-rata/hari		28,76	2,19	-

Sumber: Kecamatan Kahayan Kuala Dalam Angka Tahun 2015-2017

Kemudian ditahun-tahun berikutnya mengalami penurunan curah hujan, hal ini dapat terlihat pada tahun 2015 curah hujan rata-rata perbulan 164 mm dan curah hujan rata-rata perhari 2,19 mm. pada tahun 2016 mengalami penurunan curah hujan yang signifikan yaitu 141,10 mm, hal ini juga sesuai dengan keadaan pada tahun 2015 mengalami kemarau panjang yang mengakibatkan kebakaran besar di lahan gambut beberapa desa di Kecamatan Kahayan Kuala, salah satunya adalah Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan.

### 3.4 Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan berdasarkan hasil pengamatan di lapangan ada beberapa yang dapat direkam pada waktu survei dan hasil wawancara dengan masyarakat sekitar di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan, terdiri dari daratan, udara dan air, yaitu hewan seperti, orang utan dan bekantan, burung dan ikan, lihat Tabel 4.

**Tabel 4. Jenis Hewan yang ditemukan di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan**

No.	Nama lokal	Nama Indonesia	Nama Latin
1	Orang Utan	Orang Utan	
2	Bakantan	Bekantan	

Sumber: Hasil Survei, 2018

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat didapatkan beberapa jenis ikan yang ada di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan terdapat kurang lebih 12 jenis sebagaimana ditampilkan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Beberapa jenis ikan yang ditemukan di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan**

No	Nama lokal	Nama Indonesia	Nama latin
1	Lampam	Lempam	<i>Barbonymus schwanefeldii</i>
2	Haruan	Gabus	<i>Chana striata</i>
3	Lais	Selais	<i>Kryptopterus lais</i>
4	Sapat Siam	Sepat Siam	<i>Trichogaster pectoralis</i>
5	Biawan	Tambakan	<i>Helostoma temminckii</i>
6	Ikan pipih	Belida/Lopis	<i>Chitala lopis</i>
7	Bidawang	Labi-labi	<i>Amyda cartilaginea</i>
8	Udang-udangan	Udang	Crustacea sp.
9	Nila	Nila	<i>Oreochromis niloticus</i>
10	Papuyu	Betok	<i>Anabas testudineus</i>
11	Baung	Baung Jaksa	<i>Hemibagrus wyckii</i>
12	Sapat rawa	Sepat	<i>Trichogaster trichopterus</i>

Sumber: Hasil Survei, 2018

Jenis burung yang banyak terdapat di sekitar Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan berdasarkan hasil wawancara masyarakat di desa terdapat 10 jenis burung dengan bahasa lokal, nama indonesia dan nama latinnya, lihat Tabel 6.

**Tabel 6. Beberapa jenis burung yang ditemukan di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan**

No	Nama lokal	Nama Indonesia	Nama latin
1	Ketikusan	Tikusan alis putih	<i>Porzana cinerea</i>
2	Elang pipit	Elang laut kecil	<i>Ichthyophaga nana</i>
3	Jatapaian	Blekok sawah	<i>Ardeola speciosa</i>
4	Jug-jug	Bambangan merah	<i>Ixobrychus cinnamomeus</i>
5	Jug-jug besar	Bambangan kuning	<i>Ixobrychus sinensis</i>
6	Pekakak	Raja udang	<i>Pelargopsis capensis</i>
7	Bangau kecil	Kuntul kecil	<i>Egretta garzetta</i>
8	Belibis	Belibis kecil	<i>Dendrocygna javanica</i>
9	Kelahiangan	Layang-layang	<i>Hirundo tahitica</i>
10	Paung	Mandar besar	<i>Porphyrio porphyrio</i>

Sumber: Hasil Survei, 2018

### 3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Berdasarkan kategori hidrologi, sebagian besar wilayah kecamatan Kahayan Kuala di Pulang Pisau tergenang secara periodik. Wilayah yang sebagian daerahnya tergenang secara terus menerus adalah kecamatan Kahayan Kuala. Terdapat 3 buah sungai di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan yaitu Sungai (1). Sungai Pasanan. (2). Sungai Bakumpai. (3) Sungai Jaruju. Ketiga sungai tersebut digunakan sebagai jalur transportasi sedangkan dan jalur untuk mencari ikan oleh masyarakat.

Berdasarkan Peta Kesatuan Hidrologi Gambut (Provinsi, Kabupaten/Kota) Pulau Kalimantan, wilayah Desa Papuyu 1 kondisi hidrologinya masuk dalam Kesatuan Hidrologi Gambut Lintas Provinsi, Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan memiliki 3 (tiga) zona prioritas restorasi gambut, yaitu prioritas restorasi pasca kebakaran tahun 2015, prioritas membuat kanal gambut dan membuat sekat-sekat dengan tujuan untuk membasahi lahan gambut ketika musim kemarau (zona budidaya) dan prioritas restorasi kubah gambut berkanal (zona lindung).

Berdasarkan sifat dari bahan gambut yang berada di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan, maka pengembangan lahan gambut ke depan dituntut menerapkan beberapa kunci pokok pengelolaan yang meliputi aspek legal yang mendukung pengelolaan lahan gambut, penataan ruang berdasarkan satuan sistem hidrologi gambut sebagai wilayah fungsional ekosistem gambut, pengelolaan air, pendekatan pengembangan berdasarkan karakteristik bahan tanah mineral di bawah lapisan gambut, peningkatan stabilitas dan penurunan sifat toksik bahan gambut dan pengembangan tanaman yang sesuai dengan karakteristik lahan.

### 3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Jika telah terbakar, maka kebakaran di lahan gambut cenderung sulit dipadamkan karena api merembet di dalam tanah bukan di permukaan. Sulutan api akan sambung-menyambung dan sangat sulit dipadamkan jika telah terlanjur menyebar kemana-mana. Ketika asap dari kebakaran lahan gambut menjalar kemana-mana, jutaan manusia menjadi korban, baik karena terganggu kesehatannya maupun berdampak kepada kegiatan ekonomi. Selain itu, ketika lahan gambut dikeringkan dan pohon-pohon yang ada di atasnya ditebangi, terjadi pelepasan gas rumah kaca karbon dioksida ke atmosfer. Selain itu, di atas tanah gambut yang dibuka akan memunculkan pirit, sejenis mineral ber-pH rendah yang akan meracuni tanaman pertanian.

Lahan gambut mempunyai karakteristik fisik dan kimia yang khas. Karakteristik tersebut berhubungan dengan kontribusi gambut dalam menjaga kestabilan lingkungan apabila lahan gambut berada dalam keadaan alami dan sebaliknya menjadi sumber berbagai masalah lingkungan apabila campur tangan manusia mengganggu kestabilan lahan gambut. Beberapa aspek lingkungan yang berhubungan dengan lahan gambut adalah:

- a. Lahan gambut sebagai penambat dan penyimpan karbon
- b. Lahan gambut sebagai sumber emisi gas rumah kaca
- c. Kebakaran lahan gambut
- d. Aspek hidrologi dan subsiden

Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan kondisi gambutnya cukup baik, sebelum kejadian kebakaran besar tahun 2015. Kerentanan ekosistem gambut di lahan ini yang paling utama adalah kebakaran, Desa Papuyu 1 merupakan salah satu desa di Kecamatan Kahayan Kuala yang sangat rawan terjadi kebakaran lahan gambut pada saat musim kemarau. Berdasarkan arahan pola ruang dari Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pulang Pisau wilayah Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan masuk dalam hutan produksi konversi. Faktor lainnya adalah konversi lahan menjadi perkebunan sawit, sehingga mengancam ketersediaan air di ekosistem lahan gambut dan penggunaan hasil hutan gambut seperti kayu galam yang mengakibatkan rusaknya ekosistem gambut.



## Bab IV Kependudukan

### 4.1 Data Umum Penduduk

Jumlah penduduk Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan berdasarkan pemutakhiran data tahun 2017 sebanyak 2.341 jiwa yang terdiri dari 1.218 laki-laki dan 1.123 perempuan dengan rasio Jumlah Kepala Keluarga sebanyak 596 KK. Sedangkan jumlah Keluarga Miskin 266 KK dengan persentase 59,39% dari jumlah keluarga yang ada di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan dapat dilihat pada Gambar 12. Data jumlah penduduk Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan dapat dilihat pada Tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Jumlah Penduduk Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan**

Uraian	Laki-laki	Perempuan	Total	RT	RW	KK	Keterangan
WNI	± 1.218	± 1.123	± 2.341	8	3	± 596	Keluarga Miskin 266 KK

Sumber: Kecamatan Kahayan Kuala Dalam Angka tahun 2015-2017

### 4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan pada tahun 2015 berjumlah 2.341 jiwa dan pada tahun 2017 berjumlah 2.366 jiwa, mengalami kenaikan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dengan rincian 1.251 laki-laki dan 1.110 perempuan (RPJM Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan Tahun 2015-2021).

Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan menurut struktur penduduk berdasarkan Pengelompokan Umur dari 0-12 laki-laki berjumlah 327 jiwa dan perempuan 312 jiwa, dari 12-16 laki-laki berjumlah 110 jiwa dan perempuan 88 jiwa, dari usia 16-20 laki-laki 131 jiwa dan perempuan 93 jiwa, dari usia 20-60 laki-laki berjumlah 619 jiwa dan perempuan 588 jiwa, usia 60 > laki-laki berjumlah 31 jiwa dan perempuan 42 jiwa, (RPJMDes Tahun 2015-2021). Untuk jumlah penduduk usia lanjut (70-75) jumlah laki-laki 11 dan perempuan 14 jiwa pada tahun 2015, menjadi 15 laki-laki dan perempuan 20 pada tahun 2017. Adanya kenaikan penduduk lansia mencerminkan adanya kenaikan rata-rata usia harapan hidup penduduk dari tahun 2015 sampai tahun 2017.

**Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin**

No	Uraian	Jumlah			
		Laki - Laki	(%)	Perempuan	(%)
1.	Usia 0 – 12 tahun	327 Orang	26,85	312 Orang	27,79
2.	Usia 12 – 16 tahun	110 Orang	9,03	88 Orang	7,84
3.	Usia 16 – 20 tahun	131 Orang	10,76	93 Orang	8,28
4.	Usia 20 – 60 tahun	619 Orang	50,82	588 Orang	52,36
5.	Usia 60 >	31 Orang	2,54	42 Orang	3,73
<b>Jumlah Penduduk ( Jiwa )</b>		<b>1.218 Orang</b>	<b>100%</b>	<b>1.123 Orang</b>	<b>100%</b>

Sumber: RPJM Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan Tahun 2015-2021

Jumlah penduduk Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan jika dikategorikan berdasarkan jenis kelamin laki-laki (L) dan perempuan (P) selama tahun 2015 – 2017 mengalami kenaikan.

#### 4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan adalah sebesar 425,7 jiwa/KM<sup>2</sup> dengan luas wilayah 5.737,5 Km<sup>2</sup>, dapat diartikan bahwa setiap 1 Km<sup>2</sup> wilayah dihuni oleh sekitar 3 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *sex ratio* yang lebih besar dari 100. (Kecamatan Kahayan Kuala Dalam Angka Tahun 2015-2017).



## Bab V

### Pendidikan dan Kesehatan

#### 5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Menurut data yang terdapat di desa ketersediaan tenaga pendidik berdasarkan jenjang pendidikan yang berada di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan sudah hampir memadai. Namun, mayoritas tenaga pendidiknya yang dari sekolah dasar (SD) sebagian besar dari luar daerah dan untuk tenaga pendidik Madrasah Iftidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah merupakan tenaga pendidik yang berasal dari Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan.

Akses berupa sarana dan prasarana yang masih minim, menyebabkan tenaga pendidik pendatang yang ditempatkan tidak dapat bertahan lama. Selain persoalan itu, masih banyak tenaga pendidik di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan yang belum menyelesaikan pendidikan strata S1 disebabkan oleh keterbatasan dana dan minimnya akses informasi yang mereka peroleh.

Jumlah tenaga pendidik yang ada di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan PAUD Harapan Bunda 3 orang. PAUD Bunga Dahlia 4 orang. Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Umar TK/Raudatul Athfal 3 orang, Madrasah Iftidaiyah 9 orang, Pondok Pesantren Salafiyah/MTs 6 orang, Madrasah Aliyah 6 orang. Adapun tenaga pendidik untuk Yayasan Miftahul Ulum yaitu, TK/Raudatul Athfal 4 orang, Madrasah Iftidaiyah 12 orang, Madrasah Tsanawiyah 11 orang, Madrasah Aliyah 11 orang, sedangkan tenaga pendidik Sei Jaruju, Madrasah Iftidaiyah ada 7 orang. Adapun Jumlah keseluruhan tenaga pendidik dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9. Jumlah tenaga pendidik yang ada di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan**

No	Jenjang pendidikan	Jumlah tenaga pengajar
1.	Paud	7 orang
2.	TK/Raudatul Athfal (RA)	7 orang
3.	SD	orang
4.	Madrasah Iftidaiyah	28 orang
5.	PP Salafiyah/MTs.	17 orang
6.	Madrasah Aliyah	17 orang

Sumber: RPJM Desa Papuyu 1/Sei Pasanan Tahun 2015-2021.



Tenaga kesehatan yang ada di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan berjumlah 2 orang yang diantaranya 1 orang bidan, 1 orang perawat (Mantri) dan 4 orang bidang kampung. Tenaga kesehatan yang berada di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan merupakan realisasi dari Program Pemerintah Daerah, sebagai salah satu wujud pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang berada jauh dari akses perkotaan, sehingga dengan adanya program ini dapat membantu kesulitan masyarakat dan kehidupan mereka menjadi lebih baik. Jumlah tenaga kesehatan yang ada di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan dapat dilihat pada Tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10. Jumlah tenaga kesehatan yang ada di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan**

No	Tenaga Kesehatan	Jumlah
1.	Bidan	1 orang
2.	Perawat (Mantri)	1 orang
3.	Petugas Gizi Keliling	-
4.	Dukun Bayi Terlatih	4 orang

Sumber: Gunawansyah (Sekretaris Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan 2018)

## 5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang diperlukan guna menunjang proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sangat diperlukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Fasilitas pendidikan yang ada di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan hanya sampai di tingkat Sekolah Menengah Atas dan masih belum ada tingkat Universitas, sehingga apabila ada anak yang ingin melanjutkan ke jenjang S1 mereka harus keluar dari desanya. Salah satu pilihan alternatif terdekat, yaitu di tingkat kabupaten dan tidak dimungkinkan mereka untuk pulang pergi dari Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan ke kabupaten, sehingga mereka harus menyewa tempat tinggal. Untuk menuju ke kabupaten, sarana transportasi yang bisa digunakan yaitu jalur darat dan sungai dengan waktu tempuh kurang lebih 3 jam untuk jalur darat dan 5 jam jalur sungai. Situasi ini menyebabkan anak di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan banyak putus sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11. Sarana prasarana pendidikan yang ada di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan**

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD	2 Unit
2.	TK	2 Unit
3.	SDN	1 Unit
4.	Madrasah Ibtidaiyah	3 Unit
5.	Madrasah Tsanawiyah	2 Unit
6.	Madrasah Aliyah	2 Unit

Sumber: RPJM Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan Tahun 2015-2021.

Salah satu aspek penting yang menjadi fokus utama dalam pembangunan yang berkelanjutan adalah mengenai kesehatan manusia. Berbagai upaya pembangunan di bidang kesehatan telah, sedang, dan harus terus dilakukan oleh pemerintah dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, yaitu dengan cara meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan, meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, merata, serta terjangkau, menyediakan sumber daya kesehatan yang kompeten, mendistribusikan tenaga kesehatan secara merata ke seluruh wilayah, meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan melalui pembangunan puskesmas, rumah sakit, polindes dan posyandu, serta menyediakan obat-obatan yang terjangkau oleh masyarakat.

Fasilitas kesehatan yang ada di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan, yaitu 2 Puskesmas Pembantu dan 1 Posyandu. Minimnya prasarana kesehatan ini menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan untuk berobat. Untuk mendapatkan fasilitas yang memadai masyarakat harus keluar dari desanya, misalnya saja ke kecamatan, bahkan sampai ke kabupaten (rumah sakit) sehingga mereka harus mengeluarkan biaya lebih, karena sarana transportasi yang digunakan melalui jalur darat sekitar  $\pm 3$  jam dan sungai dengan waktu tempuh  $\pm 5$  jam. Sarana dan prasarana kesehatan dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12. Sarana prasarana kesehatan yang ada di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan**

No	Sarana Kesehatan	Jumlah
1.	Puskesmas	-
2.	Puskesmas Pembantu	2 buah
3.	Polindes	-
4.	Balai Pengobatan/Klinik	-
5.	Posyandu	1 buah
6.	Pos KB Desa	-

Sumber: Gunawansyah (Sekretaris Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan 2018)

### 5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Partisipasi masyarakat Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan dalam meningkatkan sumber daya manusia di bidang pendidikan dapat dikatakan masih rendah dikarenakan faktor sosial ekonomi dan rendahnya kemauan orang tua untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya, serta minimnya informasi masyarakat mengenai pentingnya pendidikan, juga menyebabkan masyarakat tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang strata yang lebih tinggi.

Umumnya masyarakat Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan hanya lulusan SD dan SMP saja dan tidak banyak yang bisa melanjutkan ke jenjang SMA, kemungkinan hanya beberapa orang yang dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, karena didukung oleh keluarganya. Tingkat partisipasi pendidikan warga di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 13. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan**

No	Pendidikan	Status Pendidikan	Jumlah Siswa
1.	PAUD	Lulus/Tamat	34
2.	TK/RA	Lulus/Tamat	111
3.	SD	Lulus/Tamat	
4.	Madrasah Ibtidaiyah	Lulus/Tamat	117
5.	Madrasah Tsanawiyah	Lulus/Tamat	102
6.	Madrasah Aliyah	Lulus/Tamat	22+
7.	S1	Lulus/Tamat	5

Sumber: RPJM Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan Tahun 2015-2021

#### 5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Menurut warga di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan, saat terjadi kabut asap akibat dari kebakaran lahan gambut, masih belum adanya fasilitas kesehatan yang memadai. Untuk menghadapi kebakaran dimusim kemarau tersebut biasanya hanya dalam bentuk himbauan yang dilakukan oleh kepolisian. Apabila ada warga yang terserang penyakit cukup parah waktu musim kebakaran langsung dilarikan ke puskesmas kecamatan atau rumah sakit di kabupaten.

Asap biomassa yang keluar pada saat kebakaran hutan mengandung beberapa komponen yang dapat merugikan kesehatan baik dalam bentuk gas maupun partikel. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gunawansyah (Sekdes) Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan, diketahui bahwa sejak bayi masih berumur 1 minggu sudah bisa terkena ISPA akibat polusi udara dari asap kebakaran hutan gambut. Selain itu, partikel-partikel yang terdapat pada asap kebakaran hutan dapat mengendap pada makanan dan mengakibatkan meningkatnya penderita diare.



## Bab VI

### Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

#### 6.1 Sejarah Desa

Menurut riwayat, pada dahulu kala sekitar tanggal 21 tahun 1920an diceritakan bahwa datuk nenek moyang masyarakat suku banjar yang pergi merantau mencari napkah menuju daerah sungai kahayan yang ada di Kalimantan Tengah dengan menggunakan perahu kecil yang didayung hampir memakan waktu berminggu-minggu lamanya, barulah sampai ke muara Sungai kahayan dengan maksud mencari ikan.

Sesampainya di muara Sungai Kahayan pada waktu itu hari sudah mulai gelap maka singgahlah pada sebuah sungai kecil untuk bermalam, keesokan harinya setelah bangun dari tidur betapa terkejutnya, datuk kami ternyata di sungai itu sangat amat banyak ikannya. Yaitu ikan papuyu, maka ditempat itulah datuk langsung bekerja untuk mencari ikan, setelah beberapa minggu lamanya bekerja dan mendapatkan hasil yang agak lumayan. Melihat bekal mulai habis, maka datuk berniat untuk pulang. Setelah sampai di banjar datuk menceritakan pada sanak keluarga bahwa ditempat dia bekerja tersebut ikannya sangat banyak, sehingga tertariklah keluarganya yang ingin ikut bersama datuk pergi kesungai kahayan, kali ini datuk pergi bersama keluarga yang lain. Merasa tertarik dengan cerita datuk akhirnya mereka berangkat dengan mendayung beberapa buah perahu dengan membawa bekal secukupnya. Sesampainya di sungai kecil tersebut mereka mendirikan pondok-pondok kecil untuk tempat berteduh, sehingga memutuskan untuk tinggal menetap di sungai tersebut, karena di sungai itu banyak ikan papuyunya, maka sungai tersebut diberi nama Kampung Sungai Papuyu.

Lama kelamaan Sungai Papuyu penduduknya semakin bertambah sehingga menjadi kampung yang ramai dan memenuhi syarat untuk dibangun sebuah sarana tempat ibadah (masjid), sarana pendidikan yang sangat sederhana. Tahun demi tahun berjalan dengan suasana damai dan tenteram, meskipun Kampung Sungai Papuyu dipimpin oleh Kepala Dusun namun demikian sifat kekeluargaan serta kegotong royong warga sangatlah baik.

Beberapa tahun kemudian Sungai Papuyu mulai longsor akibat abrasi (diterjang ombak laut) karena posisi Kampung Papuyu terletak dimuara Sungai Kahayan dan tempatnya menghadap Laut Jawa. Melihat dari kondisi demikian maka berkumpul tokoh masyarakat yang dipimpin oleh Kepala Dusun, Datuk Saman untuk bermusyawarah mengenai kondisi kampung tersebut setelah melalui beberapa bahasan akhirnya disepakatilah untuk pindah membuat kampung baru. Setelah dicari tempat pemindahan akhirnya ditemukan tiga buah sungai kecil yang terletak disebelah utara dari Sungai Papuyu yaitu yang sekarang adalah Sungai Pasanan, Sungai Barunai Dan Sungai Pudak, Mengapa Tiga Desa Tersebut Dinamai Papuyu I, Papuyu II Dan Papuyu III, karena tiga desa tersebut adalah berasal dari satu kampung yaitu Kampung Sungai Papuyu.

Adapun asal mula nama Desa Pasanan, nama Pasanan berasal dari nama seseorang yaitu Sanan. Sanan adalah anak dari seorang bapak pembuka handil (sungai kecil), Karena apabila seseorang ditanya alamat, tinggal dimana, maka jawabannya tinggal di Sungai Pak Sanan karena orang sering menyebut demikian dan sudah menjadi kebiasaan, maka secara tidak sengaja sungai tersebut bernama Pasanan hingga sampai sekarang.

## 6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Penduduk di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan awalnya berasal dari Banjarmasin (Kalimantan Selatan) maka penduduk asli mayoritas dan didominasi oleh suku Banjar yaitu hampir 95%, sedangkan sisanya merupakan suku pendatang seperti Jawa 1%, Madura 3%, Dayak 0,7%, Floris 0,3%. Suku Banjar adalah suku bangsa yang menempati wilayah Kalimantan Selatan, serta sebagian Kalimantan Tengah dan sebagian Kalimantan Timur. Populasi Suku Banjar dengan jumlah besar juga dapat ditemui di wilayah Riau, Jambi, Sumatera Utara dan Semenanjung Malaysia karena migrasi Orang Banjar pada abad ke-19 ke Kepulauan Melayu (Wikipedia, 2017).

Bahasa yang digunakan sehari-hari dalam pergaulan masyarakat di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan yaitu bahasa Banjar. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional sering digunakan apabila berkomunikasi dengan masyarakat pendatang yang masuk ke desa mereka atau digunakan dalam acara-acara kegiatan formal, misalnya rapat desa atau digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Pemakaian bahasa Banjar dalam percakapan dan pergaulan sehari-hari di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan dan sekitarnya lebih dominan dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Berbagai suku di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan dan sekitarnya berusaha menguasai bahasa Banjar, sehingga dapat pula kita jumpai bahasa Banjar yang diucapkan dengan logat Jawa atau Madura (Wikipedia, 2017). Akan tetapi kebanyakan masyarakat di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan memahami komunikasi menggunakan bahasa Indonesia jika ada tamu dari luar desa, sehingga masih memudahkan dalam berkomunikasi.

Sejak awal kehidupannya, orang Banjar yang berada di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan telah memiliki keyakinan yaitu mayoritas beragama islam. Keyakinan tersebut menjadi dasar adat istiadat dan budaya mereka yang berada di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan dan kenyataannya ukhuwah islamiyah di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan sampai saat ini masih terjaga.

Saat ini persentase pemeluk agama Islam di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan 100%. Demikian pula tidak semua penduduk adalah orang Banjar, karena telah berbaur dengan penduduk dari berbagai suku akibat perkawinan dan berbagai sebab lain. Walaupun demikian, tradisi lama dalam hidup keseharian mereka masih melekat erat tidak hanya dalam bahasa, gerak-gerik, simbol dan serta gaya hidup berpedoman pada syariat agama islam, namun juga dalam sistem nilai pengertian dan pandangan mereka dalam memaknai kehidupan.

### 6.3 Legenda

Terdapat sebuah cerita yang menjadi pengetahuan bersama masyarakat di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan tentang sebuah handil yang tidak dapat berkembang. Alkisah pada sekitar tahun 1950an, masyarakat Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan ingin membuka kawasan handil baru, dikarenakan kemampuan masyarakat yang terbatas maka pekerjaan ini diserahkan kepada masyarakat dari daerah Barito Kuala yang dikenal sebagai orang Bakumpai.

Pekerjaan penggalian handil dilakukan dengan baik dan setelah selesai dilakukan, masyarakat Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan pada waktu itu melanggar perjanjian dengan tidak melakukan pembayaran sesuai dengan kesepakatan. Atas hal tersebut maka orang-orang Bakumpai yang melakukan pekerjaan disana memberikan kutukan/sumpah atas handil yang tersebut. Bahwasanya handil yang digali oleh orang Bakumpai tidak akan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan yang akan mengelola wilayah tersebut. Hingga saat ini kebenaran cerita ini masih dipercaya dan dinyatakan terbukti oleh masyarakat, bahwa tidak bisa berhasil apabila mengelola di handil tersebut. Handil ini kemudian dikenal masyarakat sebagai Handil Bakumpai.

### 6.4 Kesenian Tradisional

Kesenian yang berkembang di kalangan suku Banjar yang berada di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan adalah seni hadrah, seni anyaman, seni silat (sandeng dan kuntu) dan seni ayun maulid.

Seni hadrah adalah kesenian yang dilaksanakn pada acara perkawinan untuk megiringi atau mengantar pengantin mempelai putra ketempat mempelai pengantin putri. Seni anyaman adalah kerajinan tangan yang berhubungan dengan peralatan rumah tangga seperti tikar, bakul, tempat mencuci beras dan lain-lain.

Demikian pula dengan seni baayun maulut adalah kesenian asli banjar yang dilaksanakan secara turun temurun pada saat memiliki anak/bayi yang berhajat untuk melaksanakan baayun molud (maulid). Sedangkan seni silat adalah suatu seni bela diri tradisional yang berasal dari Indonesia.

## 6.5 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Sistem kearifan tradisional atau kearifan lokal (*indigenous knowledge system*) dalam konteks pemanfaatan lahan gambut oleh suku Banjar cukup luas meliputi pemahaman terhadap gejala-gejala alam atau ciri-ciri alamiah seperti kemunculan bintang dan binatang yang menandakan datangnya musim hujan/kemarau sehingga petani dapat tepat waktu dalam melakukan kegiatan usaha taninya serta kebiasaan dalam budidaya pertanian, termasuk perikanan dan peternakan seperti dalam penyiapan lahan, konservasi air dan tanah, pengelolaan air dan hara, pemilihan komoditas, perawatan tanaman, pengembalaan dan pemeliharaan ternak, dan upaya pengembangbiakannya.

Petani lokal di lahan gambut Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan umumnya masih memerhatikan fenomena alam seperti bintang atau binatang untuk melihat peluang keberhasilan usaha tani, termasuk waktu tanam. Fenomena alam yang menjadi pertanda musim kering di antaranya sebagai berikut:

1. Apabila ikan-ikan mulai meninggalkan kawasan lahan gambut lebak (turun) menuju sungai merupakan pertanda akan datangnya musim kering. Gejala alam ini biasanya terjadi pada bulan April atau Mei. Pada saat ini suhu air di lahan lebak sudah meningkat dan ikan turun untuk mencari daerah yang berair dalam. Kegiatan usaha tani yang dilakukan adalah persiapan semaian.
2. Apabila ketinggian air semakin menyusut tetapi masih ada ikan saluang yang bertahan maka menunjukkan bahwa lahan rawa lebak masih tidak akan kekeringan. Biasanya masih akan ada air sehingga kedalaman air di lahan gambut kembali meningkat, baik sebagai akibat turunnya hujan di lahan atau kiriman air di dataran tinggi yang mengalir melalui beberapa anak sungai. Kegiatan usaha tani yang dilakukan adalah persiapan semaian.
3. Tingginya air pasang yang datang secara bertahap juga menjadi ciri yang menentukan lamanya musim kering. Apabila dalam tiga kali kedatangan air pasang (pasang-surut, pasang-surut, dan pasang kembali), ketinggian air pasang pada tahapan pasang surut yang ketiga lebih tinggi dari dua pasang sebelumnya biasanya akan terjadi musim kering yang panjang.
4. Ada juga yang melihat posisi antara matahari dan bintang karantika. Apabila matahari terbit agak ke sebelah timur laut dibandingkan posisi karantika berarti akan terjadi musim kemarau panjang (landang).
5. Apabila burung putih, seperti kuntul atau sejenis bangau mulai meletakkan telurnya di semak padang parupuk merupakan tanda air akan menyusut (rintak). Burung putih mengharapakan setelah telurnya menetas air akan surut sehingga anaknya mudah mencari mangsa (ikan).

6. Ada pula petani yang meramalkan kemarau dengan melihat gerakan asap (mamanduk). Apabila asap terlihat agak tegak (cagat) agak lama berarti kemarau panjang dan sebaliknya.

Fenomena alam sebagai pertanda akan datangnya air di lahan gambut di antaranya sebagai berikut:

1. Munculnya fenomena alam yang disebut kapat, yaitu saat suhu udara mencapai derajat tinggi. Diceritakan, orang yang mengetahui waktu terjadinya kapat dapat menunjukkan bahwa air yang diletakkan dalam suatu tempat akan memuai. Kapat ini biasanya mengikuti kalender syamsiah dan terjadi pada awal bulan Oktober. Empat puluh hari setelah terjadinya kapat maka biasanya air di lahan gambut akan dalam kembali (layap).
2. Setelah terjadi fenomena kapat, akan muncul fenomena alam lain yang ditandai dengan beterbangannya suatu benda yang oleh masyarakat disebut benang-benang. Munculnya benda putih menyerupai benang-benang yang sangat lembut, beterbangan di udara dan menyangkut di pepohonan dan tiang-tiang tinggi ini disebutkan sebagai pertanda datangnya musim barat, yaitu tanda akan dalam kembali air di lahan gambut. Fenomena alam ini biasanya terjadi pada bulan Oktober sampai Nopember.
3. Apabila ikan-ikan yang masih bisa ditemukan di lahan gambut mulai bertelur maka pertanda air akan datang (layap). Fenomena ini biasanya terlebih dahulu ditandai dengan hujan deras, lalu ikan betok berloncatan (naik) melepaskan telurnya, setelah itu akan panas sekitar 40 hari lalu air akan datang dan telur ikan akan menetas.

Salah satu bagian budaya lainnya dari masyarakat Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan yang diwariskan secara turun temurun sejak beratus-ratus tahun yang lalu adalah Demikian pula dengan seni baayun maulut adalah kesenian asli banjar yang dilaksanakan secara turun temurun pada saat memiliki anak/bayi yang berhajat untuk melaksanakan baayun molud (maulid). Desa Papuy 1/Sei Pasanan menjadi salah satu sentra budidaya Baayun di Kabupaten Pulang Pisau.

Kondisi alam yang berupa gambut dan adanya populasi kelapa yang sangat banyak merupakan salah satu potensi untuk pengembangan agrowisata yang unik dan bisa dimulai oleh Pemda Pulang Pisau berupa agrowisata kelapa, khususnya di wilayah Papuyu 1 / Sei Pasanan, namun acara ini tidak perlu dilakukan secara rutin setiap tahun. Hal ini disebabkan perlunya dana yang besar untuk penyiapan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan acara, sementara wisatawan yang datang belum bisa dipastikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, pengelolaan dan pemanfaatan lahan gambut oleh masyarakat dilakukan secara tradisional. Pengelolaan dan pemanfaatan lahan gambut yang masih tradisional atau kearifan lokal disebut sistem *handel*. Pengelolaan lahan gambut dengan kearifan lokal *handel* sudah sejak dulu diterapkan oleh masyarakat banjar Papuyu 1 / Sei Pasanan yaitu dilakukan secara berkelompok di satu hamparan lahan yang luasnya  $\pm 1.400$  ha pada satu sungai kecil.







## Bab VII

### Pemerintahan dan Kepemimpinan

#### 7.1 Pembentukan Pemerintahan

Pembentukan Pemerintah Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten dengan mempertimbangkan prakarsa masyarakat desa, asal usul, adat istiadat, kondisi sosial budaya masyarakat desa, serta kemampuan dan potensi desa. Pembentukan Pemerintah Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan dilakukan melalui desa persiapan. Desa persiapan itu merupakan bagian dari wilayah desa induk. Desa persiapan tersebut dapat ditingkatkan statusnya menjadi desa dalam jangka waktu satu sampai 3 tahun. Peningkatan status dilaksanakan berdasarkan hasil evaluasi (UU Desa Nomor 6).

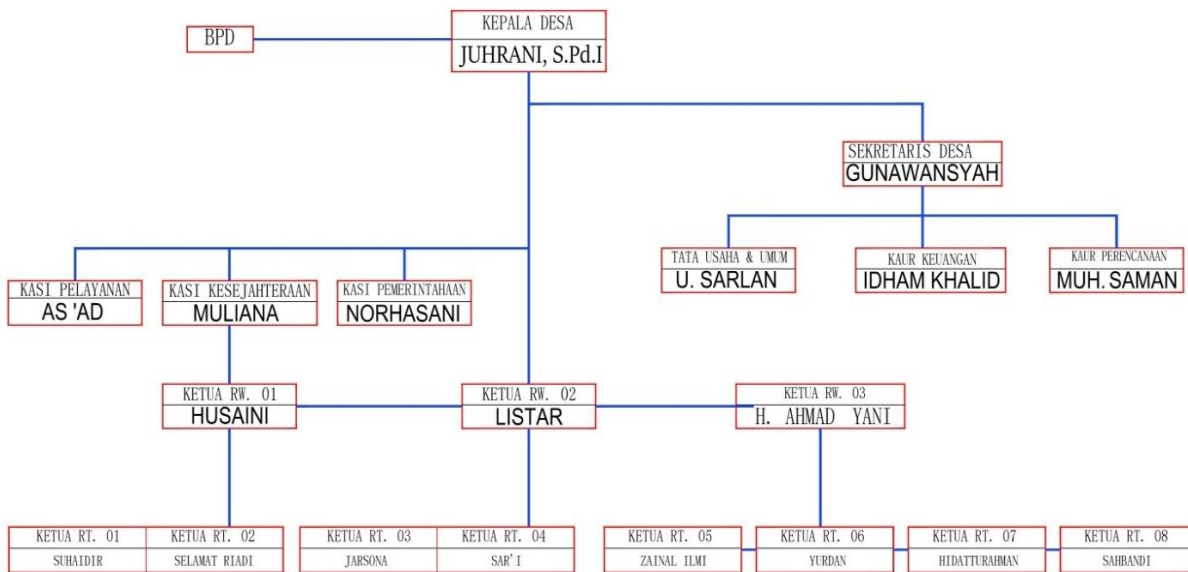
Pembentukan Pemerintah Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan dimaksudkan sebagai lembaga pemerintahan perpanjangan pemerintah pusat yang memiliki peran strategi untuk mengatur masyarakat yang ada di perdesaan demi mewujudkan pembangunan pemerintah. Berdasarkan perannya tersebut, diharapkan dapat meningkatkan pelayanan publik guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat desa, sehingga roda pemerintahan berjalan dengan optimal.

#### 7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Struktur Pemerintahan Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan menganut sistem kelembagaan dengan pola minimal terdiri dari Kepala Desa dan Perangkat Desa, yang meliputi Sekretaris, Kaur Umum, Kaur Pembangunan dan Kaur Pemerintahan (RPJMDesa Tahun 2015 - 2021). Struktur organisasi Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan dapat dilihat pada Gambar 4 sebagai berikut:

**Gambar 5. Struktur Pemerintahan Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan**

## STRUKTUR PEMERINTAH Desa. Papuyu I Sei Pasanan



### 7.3 Kepemimpinan Tradisional

Dalam proses pembangunan sesuai dengan Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 mengacu pada dua pola pendekatan yaitu “Desa Membangun” dan “Membangun Desa” yang mana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pembangunan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Pembangunan desa merupakan suatu proses yang berlangsung di desa dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional yang mencakup segala aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat. Dalam konteks pembangunan, dalam pemerintahan Indonesia di canangkan berbagai program diantaranya seperti program inpres desa tertinggal, program pembangunan infra struktur pedesaan, program alokasi dana desa, program PNPM dan sebagainya. Semua program khusus ini bertujuan untuk mempercepat upaya pembangunan di daerah pedesaan. Kepemimpinan merupakan sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka menyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa. Kemampuan seseorang dalam memimpin juga sangat berpengaruh dalam proses pembangunan, yang mana dalam kepemimpinan Kepala Desa amat sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses pembangunan di desa.

Peran pemimpin tradisional yang dikembangkan khususnya pada masyarakat adat Banjar yang berada di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan menganut sistem Kepala Handil dengan kepala adat yang kedudukannya sebagai mitra Camat dan Kepala Desa bertanggung jawab terhadap kekuasaan wilayah adat dan melindungi hak-hak adat komunitasnya. Kepala Handil bukan seorang yang hanya memberi perintah atau menerima pelayanan lebih dari masyarakat. Kepala Handil tidak bertindak sendiri, melainkan lebih sebagai fasilitator yang mampu menggerakkan warganya guna mencapai tujuan bersama dalam kehidupan sosial masyarakat.

#### **7.4 Aktor Berpengaruh**

Para aktor berpengaruh di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan dalam hal pembangunan adalah tokoh-tokoh agama, tokoh-tokoh masyarakat, Kepala Desa, Ketua BPD, anggota Babinsa dan Babinkantibmas dan Ketua-ketua RT/RW. Sedangkan tokoh-tokoh yang mampu mempengaruhi keputusan masyarakat dalam hal politik adalah para tokoh-tokoh agama, hal itu dikarenakan masih kuatnya pengaruh agama dalam kegiatan masyarakat desa dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Kemudian selain para tokoh agama, tokoh yang berperan dalam mempengaruhi masyarakat dalam hal politik yaitu para tokoh masyarakat dan kepala desa. Pandangan politik dari para tokoh masyarakat masih dijadikan acuan oleh beberapa elemen masyarakat dalam hal menentukan pandangan politik masyarakat.

#### **7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan**

Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan apabila ada permasalahan yang merugikan orang lain maka tetua/tokoh masyarakat bersama dengan tokoh adat memanggil yang bersangkutan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan musyawarah dan apabila tidak bisa diselesaikan, maka akan diserahkan ke Pemerintah Desa untuk memutuskan yang mana yang salah dan yang benar, kalau tidak bisa diselesaikan, maka Pemerintah Desa menyelesaikan dengan Kepolisian.

#### **7.6 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa**

Proses Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan biasanya diambil secara musyawarah untuk membuka kebekuan atau kesulitan dalam pengambilan keputusan dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melihat sebuah persoalan pembangunan dari berbagai sudut pandang.

Melalui musyawarah desa, keputusan yang dihasilkan sesuai dengan standar dan persepsi seluruh peserta. Keputusan yang diperoleh dengan musyawarah akan lebih berbobot karena di dalamnya terdapat pendapat, pemikiran dan ilmu dari para peserta. Musyawarah desa dilakukan untuk memperoleh kesepakatan bersama sehingga keputusan yang akhirnya diambil bisa diterima dan dijalankan oleh semua peserta dengan penuh rasa tanggung jawab.

Musyawarah di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan merupakan forum tertinggi di desa yang berfungsi untuk mengambil keputusan atas hal-hal yang bersifat strategis. Menempatkan Musyawarah Desa sebagai bagian dari kerangka kerja demokratisasi dimaksudkan untuk mengedepankan Musyawarah Desa yang menjadi mekanisme utama pengambilan keputusan desa. Dengan demikian, perhatian khusus terhadap Musyawarah Desa merupakan bagian integral terhadap kerangka kerja demokratisasi desa. Dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa mendefinisikan musyawarah desa atau yang disebut dengan nama lain adalah musyawarah antara BPD, Pemerintah Desa, dan unsur masyarakat yang diselenggarakan oleh Badan Permusyawaratan Desa untuk menyepakati hal yang bersifat strategis.



## Bab VIII

### Kelembagaan Sosial

#### 8.1 Organisasi Sosial Formal

Organisasi formal adalah organisasi yang dibentuk secara sadar dan dengan tujuan-tujuan tertentu yang disadari pula dan diatur dengan ketentuan-ketentuan yang formal. Organisasi formal memiliki suatu struktur yang terumuskan dengan baik, yang menerangkan hubungan-hubungan otoritasnya, kekuasaan, akuntabilitas dan tanggung jawabnya. Struktur yang ada juga menerangkan bagaimana bentuk saluran-saluran melalui apa komunikasi berlangsung. Kemudian menunjukkan tugas-tugas terspesifikasi bagi masing-masing anggotanya. Hierarki sasaran organisasi formal dinyatakan secara eksplisit. Status, prestise, imbalan, pangkat dan jabatan, serta prasarat lainnya terurutkan dengan baik dan terkendali. Selain itu organisasi formal tahan lama dan mereka terencana dan mengingat bahwa ditekankan mereka beraturan, maka mereka relatif bersifat tidak fleksibel. Organisasi formal yang ada di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan adalah sebagai berikut:

##### 1. Rukun Tetangga

Organisasi formal yang ada di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan umumnya memiliki struktur personalia yang koordinatif dengan skema *up-down* mulai dari pengurus harian hingga pengurus bidang. Umumnya, program-program yang dirancang organisasi semacam ini ditujukan untuk keamanan bersama (seperti ronda), kerukunan, harmoni antarwarga serta terpenuhinya hak semua warga.

##### 2. Karang Taruna

Karang Taruna di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan dibentuk sebagai wadah menampung kreativitas anak muda untuk pengembangan potensi diri mengembangkan bakat kemampuan dalam mengelola organisasi dan meningkatkan jiwa kepemimpinan pemuda. Namun, saat ini keberadaannya kurang begitu aktif disebabkan tidak berjalannya kaderisasi, baik yang dilakukan oleh Karang Taruna di tingkat desa, kecamatan dan provinsi.

### 3. Masyarakat Peduli Api (MPA)

Pembentukan beberapa MPA di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan difasilitasi oleh proyek Tagana.

### 4. Kelompok Tani

Mengingat mata pencaharian sebagian besar masyarakat di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan adalah petani, maka keberadaan kelompok tani di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan sangat begitu penting dan diharapkan dapat mengakomodir masyarakat atau anggotanya untuk melakukan kegiatan usaha pertanian, perkebunan dan perikanan.

### 5. Kelompok PKK

Kelompok PKK merupakan suatu wadah kegiatan ibu-ibu dengan tujuan mendukung perempuan Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan untuk melakukan aktivitas sosial seperti kesehatan ibu dan anak serta kegiatan sosial lainnya. PKK juga diharapkan dapat mendorong kegiatan ekonomi seperti usaha perempuan dalam mengelola produk lokal untuk menambah penghasilan rumah tangga.

### 6. Posyandu

Pos Pelayanan Keluarga Bencana Kesehatan Terpadu (Posyandu) adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan, posyandu merupakan kegiatan swadaya masyarakat di bidang kesehatan dengan penanggung jawab kepala Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan.

## 8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Kemunculan organisasi sosial nonformal di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan karena adanya persamaan keperluan yang terdapat dalam sekelompok orang di dalam satu masyarakat. Terbentuknya organisasi sosial nonformal di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan tidak lepas dari beberapa latar belakang norma yang hidup dan berkembang dalam suatu masyarakat. Organisasi social Nonformal yang ada di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan adalah terdiri dari kelompok tani, majelis Taalim, dan remaja langgar

## 8.3 Jejaring Sosial Desa

Masyarakat di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan menjalin ikatan-ikatan sosial berdasarkan atas unsur-unsur kekerabatan, ketetanggaaan dan pertemanan serta tidak bersifat eksklusif. Jaringan-jaringan hubungan yang terbentuk di dalam masyarakat di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan menjadi sedemikian penting.

Masyarakat Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan memandang jejaring hubungan kelembagaan formal dan informal didalam desa memberikan pengaruh dan hubungan yang saling terikat dengan baik. Hal ini nampak pada penggambaran diagram Venn, masyarakat melihat kecenderungan seluruh kelembagaan sosial yang ada didesa terikat dengan dekat kepada masyarakat. Tidak ada satu lembaga sosial yang secara posisi mempunyai ruang dengan masyarakat. Artinya, hubungan sosial yang dibangun antara masyarakat dengan lembaga-lembaga sosial di desa berjalan dengan baik.

Kedekatan hubungan antar lembaga sosial didalam desa selain mengindikasikan hubungan yang baik juga memberikan gambaran mengenai kedekatan dan jalinan komunikasi yang terjadi di desa. Hubungan komunikasi yang dibangun diantara pemerintah desa serta lembaga-lembaga sosial didalam masyarakat berjalan dengan baik yang menyebabkan masyarakat merasakan kedekatan diantara masing-masing. Hal ini merupakan modal yang berguna untuk mengembangkan kerjasama dengan pemerintah desa dan masyarakat.

**Gambar 6. Diagram Venn Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan**









## Bab IX

### Perekonomian Desa

#### 9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Pendapatan Desa sebagaimana dimaksud meliputi semua penerimaan uang melalui rekening kas desa yang merupakan hak desa dalam 1 tahun anggaran yang tidak perlu dibayar kembali oleh desa. Perkiraan pendapatan desa disusun berdasarkan asumsi realisasi pendapatan desa tahun 2018 dengan perkiraan peningkatan berdasarkan potensi yang menjadi sumber Pendapatan Asli Desa, Bagian Dana Perimbangan, Bantuan Keuangan Dari Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Dan Pemerintah Kabupaten, Hibah, Dan Sumbangan Pihak Ketiga. Adapun Asumsi Pendapatan Desa Tahun Anggaran 2018 sebesar Rp. 418.247.000,- (Empat Ratus Delapan Belas Juta Dua Ratus Empat Puluh Tujuh Ribu Rupiah). Realisasi Pendapatan Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 14. Perkiraan Pendapatan Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan tahun 2018**

Kode Rekening	Uraian	Anggaran (Rp)	Keterangan
1.1.	<b>Pendapatan Asli Desa</b>	<b>0</b>	
1.2.	<b>Pendapatan Transfer</b>	<b>418.247.000</b>	
1.2.1.	Dana Desa Tahun 2017	872.000.000	DDS/APBN
1.2.2.	Bantuan bagi hasil pajak tahun 2017	6.491.000	BHPRD/PBH
1.2.3	Alokasi Dana Desa 2017	357.044.000	ADD/APBD
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>1.653.782.000</b>	

Sumber: RPJMDesa Tahun Anggaran 2015 – 2021

Data pendapatan desa ini mengindikasikan pendapatan desa didapatkan dari sumber-sumber pendanaan diluar desa. Sementara sumber-sumber keuangan didalam desa belum mampu digali untuk memberikan pendapatan bagi desa. Potensi pertanian dan perikanan yang ada di desa belum secara maksimal dikembangkan untuk memberikan pendapatan yang maksimal bagi pendapatan desa. Perlu ada langkah-langkah strategis untuk mengembangkan potensi yang ada di desa agar terjadi peningkatan pendapatan bagi masyarakat maupun desa.

## 9.2 Aset Desa

Kekayaan desa merupakan salah satu aset dari desa yang harus dikelola dan dikembangkan keberadaannya. Pemerintah Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan sebagai satu unsur dominan dari desa perlu memiliki seperangkat pendapatan dan kekayaan. Tanpa ditunjang oleh elemen-elemen ini, Pemerintah Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan akan menemui kesulitan dalam melaksanakan tugasnya.

Pengelolaan kekayaan di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan pada khususnya belum berjalan sebagaimana yang diharapkan, karena belum adanya satu pedoman yang dapat digunakan sebagai gambaran secara menyeluruh penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaannya. Pengelolaan kekayaan di Desa Pauyu I Sei Pasanan selama ini hanya terbatas pada pencatatan saja. Sementara aset Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan meliputi 1 unit pasar desa dan sumberdaya kekayaan alam berupa tanah dan hutan yang ada di dalamnya.

## 9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Tingkat pendapatan warga di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan sangat tergantung pada hasil pertanian padi dan hutan, baik kayu maupun bukan kayu. Masyarakat Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan sangat tergantung pada hasil penjualan padi, serta hasil hutan bukan kayu lainnya. Bagi sebagian besar masyarakat Papuyu 1 / Sei Pasanan, sawah dan hutan adalah tempat mencari nafkah.

Menurut warga, sejalan perkembangan jaman, masyarakat Papuyu 1 / Sei Pasanan mulai berpindah ke sistem perekonomian berbasis lahan pertanian dengan komoditas mencakup padi, sengan, kelapa, pisang, buah-buahan dan sayur-sayuran. Hal itu mereka lakukan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun dalam perkembangannya, muncul persoalan pada pemanfaatan lahan gambut untuk pertanian di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan, dimulai dari kondisi lahan yang jenuh air, bereaksi masam dan mengandung asam organik yang beracun serta status unsur hara rendah dan membutuhkan input pupuk yang cukup serta mahal biaya dalam pengelolaan lahannya, sehingga berdampak pada tingkat pendapatan warga menjadi menurun dan tidak pasti. Adapun jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 15. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1.	Petani	434 orang
2.	Pedagang Keliling	4 orang
3.	Nelayan	120 orang
4.	PNS	2 orang
5.	TNI/Polri	0 orang
6.	Karyawan Swasta	1 orang
7.	Pembantu Rumah Tangga	3 Orang
8.	Wirausaha lainnya	1 orang

Sumber: Potensi Desa dan Kelurahan Tahun 2017

Selain itu, aktivitas pencarian ikan (melauk) juga masih dilakukan oleh masyarakat Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan dengan alat tangkap yang digunakan umumnya bersifat tradisional, seperti pancing/banjur, tampirai, rengge, rawai, pangilar, kabam, haup dan bubu. Berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan, saat ini terjadi penurunan kuantitas terhadap hasil tangkapan ikan. Menurut mereka hal ini terjadi, karena tempat ikan berpijah menjadi surut dan lokasi-lokasi yang masih tergenang sangat jauh untuk diakses oleh nelayan, sehingga hal ini berpengaruh pada penghasilan pendapatan mereka, yaitu menjadi menurun.

#### 9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Berdasarkan informasi dari masyarakat, belum ada industri pengolahan yang dilakukan di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan pada saat ini. Hal ini dapat dipahami karena bahan baku produksi yang ada di masyarakat yang terbatas. Namun, jika melihat potensi yang ada maka industri pengolahan ikan dapat menjadi salah satu yang dikembangkan, karena potensi perikanan tangkap di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan yang cukup menjanjikan. Salah satunya adalah pengembangan industri pengolahan ikan asin, sementara ini hasilnya diolah untuk dijual pada skala kecil hingga ke Banjarmasin. Pengelolaan masih pada skala rumah tangga sehingga belum dapat dikatakan sebagai industri pengolahan skala desa.

#### 9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Kawasan gambut di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan sebagaimana dijelaskan diatas masuk dalam kategori gambut mentah dan gambut setengah matang dengan kandungan pirit. Secara potensial, kawasan gambut yang ada merupakan potensi yang dapat dikembangkan, namun memiliki tantangan pada proses pengelolaannya. Utamanya karena lahan gambut yang ada secara teori tidak dapat langsung digunakan tanpa adanya proses pengolahan lahan. Salah satu cara pengolahan lahan gambut yang dapat mempercepat proses pematangannya adalah dengan cara pembakaran dan pemanfaatan intensif. Akan tetapi, pembakaran saat ini telah dilarang dan pemanfaatan intensif membutuhkan modal yang besar.

Hal lain pada pemanfaatan lahan gambut di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan adalah adanya kandungan pirit. Upaya menanggulangnya juga membutuhkan modal yang besar, salah satunya dengan memberikan kapur pada lahan pertanian yang akan digarap. Petani dengan kemampuan minimal akan kesulitan memenuhi kebutuhan ini.

Potensi lain yang dapat dikembangkan adalah sektor perikanan, Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan mengenal beberapa alat tangkap ikan digunakan nelayan di perairan rawa yang dikelompokkan sebagai alat tangkap pasif dan alat tangkap aktif. Alat tangkap pasif merupakan alat tangkap ikan yang tidak digerakkan dalam pengoperasiannya. Alat tangkap pasif yang digunakan di perairan sungai Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan meliputi jaring (rengge), pancing biasa, pancing banjur, *banjur lapak* (telampung), tampirai, pangilar, lukah. Alat tangkap aktif adalah alat tangkap yang harus aktif digerakkan pada saat dioperasikan. Alat tangkap jenis meliputi anco, serok (*halawit*).

Kapal penangkapan yang digunakan nelayan menuju daerah penangkapan (*fishing ground*) berupa perahu bermotor dan perahu biasa (*jukung*). Perahu bermotor atau dikenal dengan perahu ces umumnya terbuat dari kayu ulin berukuran 5-6 m, biasanya menggunakan mesin Yamaha, MZ atau *Pangover*. Sedangkan jukung yang biasa digunakan nelayan berukuran  $\pm 5$  m dan umumnya digunakan untuk membantu operasi penangkapan *menelempung*.

Kegiatan penangkapan ikan berlangsung sepanjang tahun dengan puncak musim penangkapan terjadi pada sekitar bulan April sampai dengan Agustus yaitu pada awal musim kemarau dan awal musim penghujan (*datang banyu*). Kegiatan penangkapan dilakukan setiap hari, biasanya pemasangan alat tangkap dilakukan di area penangkapan pada sore hari (sekitar jam 15.00 – 16.00) dan pemungutan hasil tangkapan dilakukan pada keesokan harinya.

Perubahan musim berpengaruh terhadap kondisi perairan dan hasil tangkapan di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan sehingga berpengaruh pula terhadap pendapatan yang dihasilkan nelayan. Hasil tangkapan pada musim penangkapan hasil tangkapan rata-rata per hari mencapai 10-20 kg. Sedangkan hasil tangkapan di luar musim tersebut mengalami penurunan yaitu hanya 3 – 5 kg/hari. Jika hasil tangkapan dinilai dengan uang maka pada kondisi perairan biasa saja penghasilan mereka per hari berkisar Rp. 20.000 - Rp 30.000. Sedangkan pada musim penangkapan (musim peralihan - musim hujan) dimana kondisi air sangat baik, penghasilan yang didapatkan mencapai Rp. 100.000 – Rp. 250.000 per hari dan musim ini berlangsung selama 4 bulan. Namun pada saat kondisi perairan tidak baik atau “*banyu bangai*” penghasilan mereka per hari sangat kurang (di bawah Rp. 30.000,-) dan kondisi ini berlangsung selama 2 bulan atau sekitar bulan Maret-April, dimana tanah rawa kering mulai digenangi air hujan sehingga air berwarna kehitaman dan berbau yang tidak sedap.

**Tabel 16. Jenis Alat Tangkap Yang Digunakan Nelayan Dan Jenis Ikan Yang Tertangkap**

No	Jenis Alat	Jenis Ikan yang Tertangkap
1	Range :	
	mesh size 2 inch	Sanggiringan, puyau, sanggang
	mesh size 3 inch	Gabus, baung, lais tabiring, lais lampuk, lais Bamban
2	Pangilar (tempirai mesh size besar)	Sepat siam
3	Lalangit	Sepat rawa, lais kuning
4	Pancing biasa	Gabus, betok, sepat siam, sepat rawa, puyau
5	Pancing banjur	Gabus, toman
6	Pancing banjur lapak ( <i>telampung</i> )	Gabus, toman, betok
7	Lukah	Gabus, puyau

Sumber: Hasil Survei Pemetaan Sosial Tahun 2018.

Berikut gambaran pendapatan nelayan dengan alat tangkap pancing banjur di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan. Musim penangkapan ikan di perairan darat dalam setahun  $\pm 8$  bulan dengan jumlah trip penangkapan  $\pm 160$  trip. Rata-rata hasil tangkapan 4 - 5 kg/hari. Ikan hasil tangkapan adalah ikan haruan dan toman, di samping ikan lainnya seperti ikan sepat siam, betok dan ikan lainnya.

Untuk usaha perikanan tangkap menggunakan pancing banjur sebanyak 400 unit per musim membutuhkan modal investasi sebesar Rp 7,7 juta, terdiri dari kapal, mesin kapal dan alat tangkap. Kapal yang digunakan berukuran 1 x 6 m seharga Rp 5 juta, dengan perkiraan umur ekonomis berkisar 3 – 5 tahun. Mesin kapal yang digunakan umumnya berukuran kecil dengan harga Rp 2,5 juta per unit, dengan umur ekonomis berkisar 4-5 tahun. Sedangkan modal pembelian set alat tangkap hanya Rp. 200.000,- dengan masa pakai 4 bulan. Perkiraan kebutuhan investasi, biaya produksi dan pendapatan usaha penangkapan ikan disajikan pada Tabel 15.

**Tabel 17. Perkiraan kebutuhan investasi dan pendapatan nelayan pancing banjur**

No.	Uraian	Nilai (Rp)
<b>I.</b>	<b>Modal investasi</b>	<b>7.700.000</b>
1	Kapal	5.000.000
2	Mesin kapal	2.500.000
3	Alat tangkap	200.000
<b>II.</b>	<b>Total Biaya</b>	<b>7.401.000</b>
1	Biaya Tetap	3.625.000
2	Biaya Variabel	3.776.000
<b>III.</b>	<b>Penerimaan dan analisis finansial</b>	
1	Penerimaan	16.000.000
2	Keuntungan usaha	8.599.000
3	R/C Rasio	2,16
4	Payback period (tahun)	0,90

Sumber: Hasil Analisis Survei Pemetaan Sosial Tahun 2018.

Total biaya kegiatan penangkapan ikan terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang sifatnya tetap tidak tergantung jumlah produksi. Dalam hal ini biaya tetap merupakan total biaya penyusutan kapal, mesin kapal dan alat tangkap, serta biaya perawatan kapal (pengecatan, pembersihan, penyikatan dan lainnya) dan perawatan mesin (baling-baling, as roda dan lainnya). Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang nilainya berubah-ubah tergantung jumlah produksi. Biaya variabel yang diperhitungkan dalam kegiatan penangkapan terutama biaya bahan bakar minyak (solar), dimana jumlah solar yang dibutuhkan dalam satu kali trip adalah  $\pm 2$  liter dengan harga per liter Rp 8.000,- - Rp 9.000,-

Usaha perikanan banjur memberikan penerimaan (pendapatan kotor) bagi nelayan dalam setahun sekitar Rp 16 juta dan pendapatan bersih usaha sebesar Rp 8,6 juta atau rata-rata per bulan Rp 1 juta – Rp 1,1 juta. Dari perbandingan nilai penerimaan dan total biaya maka dihasilkan nilai R/C rasio sebesar 2,16 atau lebih dari 1. Nilai ini menunjukkan bahwa usaha banjur menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan. Sedangkan nilai *payback period* adalah 0,9 tahun, yang berarti bahwa waktu pengembalian modal investasi yang ditanam pada usaha ini adalah selama 10 - 11 bulan.

Beberapa permasalahan usaha perikanan yang dihadapi nelayan, antara lain: penurunan hasil tangkapan nelayan, maraknya penangkapan ikan dengan *setrum*, penurunan harga ikan pada musim panen dan keterbatasan permodalan untuk mencapai skala usaha ekonomis. Selain itu, menurut nelayan peningkatan populasi kerbau rawa menyebabkan penurunan padang rumput rawa sebagai tempat berkumpul dan perlindungan ikan serta substrat telur-telur ikan, akibatnya ikan-ikan sulit didapat karena terpecah dan produktivitas nelayan menurun.

## Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

Berdasarkan pengamatan lapangan yang dilakukan, diketahui penggunaan lahan di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan utamanya digunakan sebagai lahan perkebunan kelapa. Dominasi perkebunan kelapa ini sebagai bagian integral dari *trademark* wilayah Kecamatan Kahayan Kuala sebagai sentral tanaman kelapa di Kabupaten Pulang Pisau. Penggunaan lahan selanjutnya yang mempunyai luasan terbesar adalah lahan pertanian, selanjutnya adalah kawasan perairan yang menjelaskan mengenai produksi perikanan tangkap di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan. Selanjutnya yang mulai dikembangkan masyarakat adalah perkebunan sengon, hal ini mengindikasikan adanya perubahan sikap masyarakat memadam usaha pada masa mendatang. Peralihan pola perkebunan ini dilakukan sebagai langkah untuk menjawab pembukaan pabrik pengolahan sengon di Kecamatan Maluku.

Desa Papuyu 1/Sei Pasanan, Kec. Kahayan Kuala, Kab. Pulang Pisau, Kalimantan Tengah | 43



Peralihan pola perkebunan masyarakat dari kelapa ke sengon dan mulai kepada kelapa sawit dikarenakan pasar tanaman kelapa yang terus mengalami kemunduran. Hal ini ditandai juga dengan mulai hilangnya kepedulian masyarakat untuk menanam kembali kelapa dilahan bekas terbakar. Tanaman sengon dan kelapa sawit dipandang mampu memberikan tambahan pendapatan yang lebih pasti daripada tanaman kelapa. Pengembangan lain yang dijalankan adalah dengan memanfaatkan luasnya areal perairan di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan.

## 10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Berdasarkan hasil wawancara dan menggaris gambar pada peta citra skala Ao dengan masyarakat Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan, pemanfaatan tanah dilakukan oleh masyarakat sekitar pada saat musim kemarau atau air surut yaitu dengan menanam padi dan di sekitar lahan pekarangan dengan menanam sayur-sayuran, kacang-kacangan dan jagung. Adapun lahan yang pemanfaatannya terus sepanjang tahun adalah lahan tanaman padi untuk kebutuhan hidup sehari-hari, tanah untuk kandang dan badan air untuk budidaya perikanan.

**Gambar 8. Proses Menggaris Batas Pemanfaatan Tanah di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan**



## 10.3 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handi

Rata-rata penggunaan lahan gambut yang ada di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan kebanyakan masih dimiliki perorangan, sementara untuk parit/handi dimiliki warga setempat yang bertempat tinggal di daerah tersebut. Seluruh lahan yang ada di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan diklaim dimanfaatkan oleh masyarakat. Pola pembagian lahan dilakukan dengan membagi secara merata diantara masyarakat melalui pola pembagian sistem handil.

Pola pembagian dilakukan dengan cara meminta kepada Kepala Handil dengan syarat lahan yang bisa dibuka untuk masing-masing kepala keluarga dengan luasan 30 depa. Syarat lainnya adalah keharusan untuk membuat galian atau parit diantara lahan dengan luasan 1x1 depa. Hal ini berguna untuk memudahkan akses masyarakat mencapai lokasi pertaniannya. Apabila syarat pembuatan galian atau parit tidak dilakukan oleh masyarakat yang diberikan hak pengelolaan, maka haknya dialihkan kepada masyarakat yang bersedia dan mau melakukan penggalian. Sementara masyarakat yang menolak akan digeser posisinya hingga mau melaksanakan penggalian. Dan apabila telah mendapatkan jatah maka lahan harus dimanfaatkan. Praktek ini masih berlangsung hingga tahun 1997.

#### 10.4 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Peralihan hak atas tanah yang terjadi di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan umumnya terjadi karena pewarisan tanpa wasiat yang mana menurut hukum perdata, jika pemegang sesuatu hak atas tanah meninggal dunia, hak tersebut karena hukum beralih kepada ahli warisnya. Pengalihan tersebut kepada ahliwaris, yaitu siapa-siapa yang termasuk ahliwaris, berapa bagian masingmasing dan bagaimana cara pembagiannya, diatur oleh Hukum Waris almarhum pemegang hak yang bersangkutan, bukan oleh Hukum Tanah.

Hukum tanah memberikan ketentuan mengenai penguasaan tanah yang berasal dari warisan dan hal-hal mengenai pemberian surat tanda bukti pemilikannya oleh para ahli waris. Menurut ketentuan Pasal 61 ayat 3 Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997 tentang Pendaftaran Tanah, untuk pendaftaran pengalihan hak karena pewarisan yang diajukan dalam waktu enam bulan sejak tanggal meninggalnya pewaris, tidak dipungut biaya.

Selanjutnya adalah karena adanya pemindahan hak. Berbeda dengan beralihnya hak atas tanah karena pewarisan tanpa wasiat yang terjadi karena hukum dengan meninggalnya pemegang hak, dalam perbuatan hukum pemindahan hak, hak atas tanah yang bersangkutan sengaja dialihkan kepada pihak lain. Bentuk pemindahan haknya bisa dikarenakan jual-beli, hibah, dan hibah-wasiat atau “*legaat*”.

#### 10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Konflik tenurial (lahan) di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat masalah perbatasan dan penguasaan tanah sudah selesai, dan diselesaikan dengan berjalan lancar secara musyawarah.

Potensi konflik dapat dilihat dari hasil wawancara dengan berbagai responden yang terkait dengan kawasan, juga dilihat dari rencana tata ruang pemanfaatan kawasan, juga dilihat potensi konflik yang berasal dari faktor politik dan kepentingan ekonomi daerah.

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa permasalahan utama bagi kelangsungan sumberdaya ikan dan perairan sekitar desa yaitu meningkatnya upaya penangkapan yang cenderung tidak terkendali. Masyarakat cukup mengetahui dampak penangkapan ikan yang tidak terkendali dalam jangka panjang akan berdampak terhadap sumberdaya ikan dan keseimbangan ekosistem. Untuk memberikan efek jera terhadap pelakunya maka secara keseluruhan responden menyatakan masyarakat yang melakukan kegiatan yang dapat merusak ataupun mencemari lingkungan harus mendapatkan sanksi sesuai aturan yang berlaku.



## **Bab XI**

### **Proyek Pembangunan Desa**

#### **11.1 Program Pembangunan Desa**

Untuk mewujudkan pelaksanaan pembangunan Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan pemerintahan desa melihat kebijakan Pemerintah Kabupaten Pulang Pisau sebagai dasar arah pembangunan desa selama kurun waktu 2013-2019. Di dalam visi dan misi pembangunan desa dituangkan kedalam kebijakan umum program prioritas yang merupakan program unggulan Pemerintahan Desa. Akan tetapi untuk Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan belum terdapat kegiatan pembangunan desa yang telah, sedang berlangsung dan direncanakan pembangunannya.

#### **11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain**

Bentuk kerjasama dengan pihak lain dalam hal pembangunan di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan belum diketahui dengan lebih terperinci. Kerjasama pembangunan dengan pihak lain dapat berupa kerjasama dengan swasta, perguruan tinggi, NGO serta kerjasama pembangunan antar desa.





## **Bab XII**

### **Persepsi terhadap Restorasi Gambut**

Istilah restorasi gambut merupakan istilah yang masih sangat asing di telinga penduduk desa terutama untuk penduduk Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan. Banyak warga yang masih tidak tahu pengertian dari gambut apalagi restorasi. Adanya sosialisasi program BRG diawal fasdes masuk desa merupakan salah satu cara untuk memahami sebagian penduduk mengenai arti dari gambut dan restorasi. Adanya gambut yang hanya berada di beberapa daerah di Indonesia menjadikan gambut suatu khas tersendiri dari suatu daerah. Pentingnya menjaga lahan gambut untuk mencegah kebakaran hutan merupakan pengertian yang ditanamkan kepada penduduk desa. Setelah penduduk desa paham pentingnya restorasi gambut, dukungan penuh diberikan kepada program BRG terutama kepada Fasilitator Desa Peduli Gambut yang bertugas di desa selama 10 bulan. Banyaknya masukan dan ungkapan keinginan untuk ikut serta dalam program BRG merupakan bentuk dukungan warga terhadap program BRG.

Menurut Kepala Desa dan perangkat desa, lahan gambut sebaiknya dikelola semaksimal mungkin bersama warga masyarakat setempat. Apabila lahan gambut tidak dikelola maka akan terjadinya kebakaran hutan, itu di karenakan tidak ada yang menjaga dan memelihara lahan gambut yang ada di desa itu tersebut.. Di samping itu, tanaman alternatif yang cocok untuk ditanam di lahan gambut adalah tanaman yang khas tersendiri di desa itu contohnya seperti: kayu lokal seperti kayu galam, kayu pulantan, kayu lanan, dan jenis kayu lainnya yang pernah tumbuh seperti purun di daerah tersebut.

Ada kekhawatiran masyarakat Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan mengenai perubahan tata guna lahan gambut menjadi perkebunan, tetapi desa tesebut menolak adanya isu perkebunan sawit yang akan masuk ke desa Papuyu 1 / Sei Pasanan. Bagi warga desa, keberhasilan restorasi gambut diukur dari berkurangnya kebakaran dengan dibuatnya sekat-sekat kanal. Revegetasi lahan dianggap bukan merupakan ukuran keberhasilan restorasi gambut karena dampak ekonomi dari revegetasi tersebut tidak dapat segera dirasakan oleh masyarakat.





## Bab XIII

### Penutup

#### 13.1 Kesimpulan

Menjalankan program restorasi gambut, penggalan informasi terkait desa baik secara sosial maupun spasial haruslah terlebih dahulu dilakukan guna menjadi acuan dalam melakukan rencana program kedepannya. Penggalan informasi desa yang tertuang dalam bentuk profil desa dan peta desa didalamnya memuat hal-hal yang dapat membantu dalam menjalankan program 3R. Profil desa dan peta desa yang dikembalikan ke desa juga dapat dijadikan sebagai dokumen desa guna memudahkan desa untuk perencanaan kedepannya.

Gambut sangat perlu untuk dicermati, karena di samping untuk melakukan upaya rehabilitasi kembali kawasan-kawasan yang telah rusak, juga diharapkan akan berdampak pada penurunan terhadap ancaman bahaya kebakaran hutan dan lahan. Karena itu, kepedulian pemerintah dan masyarakat sangatlah penting untuk menjaga dan melindungi kelestarian hutan.

Upaya agar kelestarian hutan tetap terjaga yaitu tidak ada penebangan hutan secara liar, pembukaan lahan tanpa melihat keseimbangan hutan dan ekosistem. Kegagalan-kegagalan yang terus berulang sudah seharusnya menjadi pembelajaran pemerintah untuk memperluas keterlibatan masyarakat dalam mengelola sumber daya alam hutan yang ada di Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan.

Pemerintah seharusnya melihat peran penting serta melibatkan masyarakat adat sebagai bagian dari upaya pencegahan dari kerusakan lahan gambut dan hutan, seperti kebakaran hutan. Karena melindungi wilayah adat atau hutan adat merupakan tanggung jawab masyarakat untuk menjaga tradisi dalam mempraktekkan pengetahuan lokal dari leluhur. Peran tersebut akan efektif dan berkelanjutan jika hak-hak masyarakat atas wilayah adatnya diakui dan dilindungi.

Selain pemerintah melibatkan masyarakat adat, pemerintah menanamkan rasa peduli lingkungan terhadap anak-anak usia sekolah dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Dengan program-program peduli lingkungan yang lebih nyata tidak hanya sebatas program penghijauan atau penanaman kembali, tapi bagaimana mereka bisa mengetahui dan melihat hutan sebagai ekosistem yang harus dijaga keberlangsungannya.



### 13.2 Saran

Perlu disusun sebuah *road map* upaya pencegahan kebakaran hutan. Pemetaan terhadap bentuk-bentuk strategi upaya pencegahan kebakaran hutan di ekosistem gambut sebaiknya disusun secara terarah baik dari jenis kegiatan, lokasi kegiatan dan sasaran kegiatan. Selain itu, sebaiknya aparatur pemerintahan Desa Papuyu 1 / Sei Pasanan dapat membuka peluang kerjasama kemitraan yang lebih banyak lagi dengan stakeholders atau kemitraan lain (selain yang sudah ada saat ini), khususnya dalam upaya perlindungan dan pengelolaan hutan gambut.

## DAFTAR PUSTAKA

